

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan suatu tempat atau wilayah bertemunya antara penjual dan pembeli yang disebabkan adanya permintaan dan penawaran barang sehingga akan membentuk suatu harga barang. Pasar merupakan suatu lembaga atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang dan jasa dan merupakan tempat bertemunya antara penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) yang didalamnya terjadi interaksi antara sesama penjual maupun pembeli yang dikontrol oleh permintaan dan penawaran. Pembeli disini meliputi konsumen yang membeli barang dan jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan produsen atau penjual yang merupakan seseorang yang memperdagangkan barang dan jasa.²

Stanton mengemukakan bahwa pasar adalah sekumpulan orang atau masyarakat yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk memperoleh kepuasan, mempergunakan uang untuk membelanjakan sesuatu, dan adanya keinginan untuk membelanjakan uang tersebut. Sehingga, dari pemaparan mengenai pasar tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang atau

² Arissetyanto Nugroho, et. al., *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 109

mendukung terjadinya kegiatan pasar, diantaranya: daya beli, keinginan, dan tingkah laku dalam pembelian.³

Sementara itu pasar sendiri terdiri dari dua macam jenis, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern merupakan salah satu jenis pasar yang memperjual belikan suatu barang maupun jasa dengan harga yang pas sehingga dalam kegiatan ini tidak akan terjadi aktivitas tawar-menawar harga barang antara penjual dan pembeli. Rata-rata pasar modern mempunyai fasilitas dan pelayanan yang baik. Sedangkan pasar tradisional merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dimana melakukan transaksi jual beli suatu produk dan jasa secara langsung yang ditandai dengan adanya aktivitas tawar-menawar harga barang yang diperdagangkan karena harga yang diberikan untuk suatu barang bukan harga tetap.

Pasar tradisional merupakan salah satu jantung bagi perekonomian masyarakat. Di Indonesia sendiri keberadaan pasar tradisional sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakat sebab pasar tradisional merupakan sarana untuk menyalurkan atau memperjualbelikan barang-barang hasil produksi masyarakat misalnya hasil pertanian (beras, sayur, buah-buahan, dan lain-lain), hasil perternakan, hasil tangkapan laut, dan lainnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga berpeluang untuk membuka lapangan kerja bagi banyak orang. Dalam hal ini berarti adanya keikutsertaan

³ M, Fuad, et. al., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 120

pasar tradisional sebagai pusat perdagangan dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan di lingkungan masyarakat.

Definisi pendapatan dalam Akuntansi Keuangan merupakan adanya peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.⁴ Pendapatan merupakan sumber penghasilan bagi seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berasal dari seluruh penerimaan baik berupa materi maupun barang yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang dan jasa, hasil bekerja, maupun dari pihak lain.

Pada beberapa bulan terakhir tepatnya di akhir tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan wabah virus corona jenis baru atau *Severe Acute Respirator Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV 2) yang biasa disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Kemunculan virus COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan China dengan penyebaran virus yang sangat cepat serta meluas ke berbagai wilayah negara China hingga masuk ke beberapa negara termasuk di Indonesia. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah di Indonesia untuk mencegah penularan virus COVID-19 yaitu dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing*, *physical distancing*, *self quarantine*, serta *Work From Home* (WFH).

Di Indonesia sendiri perkembangan virus COVID-19 per tanggal 04 Desember 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 563.680, jumlah sembuh akumulatif sebesar 466.178, jumlah

⁴*Ibid...*, hlm. 168

meninggal akumulatif sebesar 17.479, jumlah ODP (Orang Dalam Pemantauan) sebesar 67.008, jumlah PDP (Pasien Dalam Pengawasan) sebesar 13.439.⁵

Dalam perspektif Islam, pandemi COVID-19 merupakan sebuah bencana atau musibah yang Allah SWT turunkan sebagai bentuk teguran kepada umatnya. Meski begitu, hikmah yang diperoleh umat manusia dalam menghadapi musibah pandemi COVID-19 adalah semua orang dibuat takut dan khawatir terhadap penyebaran COVID-19. Sehingga umat manusia lebih giat dalam berdoa dan taat dengan perintah Allah SWT sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT pada Surat Al-Baqarah (2): 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتَهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رُجْعُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

⁵ <http://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/>, Diakses pada Jumat, 04 Desember 2020 Pukul 14.32 WIB

⁶ Mukharom dan Havis Aravik, *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 241

Merebaknya virus COVID-19 sangat berdampak di berbagai sektor di seluruh dunia termasuk Indonesia seperti sektor perekonomian, investasi, pariwisata, maupun perdagangan. Terutama pada sektor perdagangan yang paling terdampak virus COVID-19 adalah kegiatan perdagangan di pasar tradisional. Karena selama pandemi COVID-19 tingkat daya beli konsumsi masyarakat otomatis berubah bahkan menurun. Penurunan daya beli konsumen di pasar tradisional disebabkan karena adanya rasa ketakutan masyarakat untuk berkerumunan di pasar tradisional. Apalagi dengan adanya himbuan dari pemerintah dalam menekan penyebaran COVID-19 seperti *Social Distancing*, *Physical Distancing*, *Self Quarantine*, serta *Work From Home* (WFH).

Pemerintah juga menetapkan berbagai kebijakan dalam menekan penyebaran COVID-19 mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai diberlakukan pada tanggal 10 – 24 April 2020 di Provinsi DKI Jakarta yang kemudian diperpanjang beberapa kali sampai 4 Juni 2020 karena angka kasus persebaran positif COVID-19 belum menurun. Kebijakan PSBB juga diterapkan di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. Adapun kebijakan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan beribadah, serta pembatasan kegiatan yang memicu kerumunan. Selanjutnya pemerintah DKI Jakarta menetapkan PSBB Transisi yang diberlakukan pada tanggal 5 Juni – 10 September 2020. Pemberlakuan PSBB Transisi bertujuan untuk melatih masyarakat menuju kehidupan normal

atau *new normal* dengan mulai dibukanya tempat usaha, rumah ibadah, perkantoran, serta tempat umum. Kemudian pada tanggal 14 September – 11 Oktober 2020 Pemerintah DKI Jakarta kembali menerapkan PSBB Ketat. Hal ini dipicu karena angka kasus kematian yang meningkat serta ketersediaan tempat tidur di ruang isolasi dan ketersediaan tempat tidur di rumah sakit sedikit. Keberhasilan pemerintah DKI Jakarta dalam menerapkan PSBB Ketat sehingga angka kasus persebaran positif COVID-19 menurun, pemerintah kembali menerapkan PSBB Transisi yang dimulai pada tanggal 12 Oktober – 11 Januari 2021. Kemudian pemerintah membuat kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di 7 Provinsi Jawa dan Bali meliputi Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Bali pada tanggal 11 Januari – 25 Januari 2021 dan diperpanjang mulai 26 Januari – 8 Februari 2021. Selanjutnya menerapkan kebijakan PPKM Mikro yang dimulai pada 9 – 22 Februari 2021 yang dilaksanakan di tingkat masyarakat paling kecil yang meliputi Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) hingga diperpanjang pada 6 – 20 Juli 2021. Kemudian menerapkan PPKM Darurat pada tanggal 3 – 20 Juli 2021 yang diperpanjang dari 21 – 25 Juli 2021. Aturan dari PPKM Darurat meliputi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*, pasar tradisional, pasar modern, dan pasar kelontong buka hingga pukul 20.00 WIB, tempat kegiatan ibadah dan tempat umum ditutup. Setelah PPKM Darurat berakhir, pemerintah kembali menerapkan PPKM Level 3 dan 4 di Jawa-Bali mulai tanggal 26 Juli –

2 Agustus 2021 dengan aturan pasar tradisional, toko kelontong, dan usaha kecil tetap beroperasi namun harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kemudian pemerintah melakukan perpanjangan PPKM Level 4 pada 3 – 9 Agustus 2021 yang diberlakukan di beberapa kabupaten dan kota. Pada PPKM Level 4 pemerintah gencar melakukan vaksinasi bagi masyarakat.⁷

Berbagai kebijakan pemerintah dalam menekan penyebaran COVID-19 mulai dari PSBB hingga PPKM yang membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami penurunan pada pendapatan sehari-hari bahkan sampai kehilangan mata pencaharian pada masyarakat yang jenis usahanya membutuhkan keramaian massa, pedagang kaki lima, buruh serabutan, serta buruh pabrik. Sehingga untuk mengatasi kelangsungan hidup selama pandemi COVID-19 masyarakat memilih mengurangi jumlah konsumsi termasuk pada kebutuhan pokok.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia Agus Suparmanto dalam hasil Rapat Kerja Kementerian Perdagangan yang melibatkan Kementerian Dalam Negeri, Kepala BNPB, Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APKSI), Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi), Asosiasi Perdagangan Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) dengan Komisi VI DPR RI mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan akibat wabah COVID-19 telah berdampak pada sektor perdagangan yaitu baik dari penurunan daya beli maupun melemahnya transaksi dagang di pasar rakyat dan pasar

⁷ Vincentius Gitiyarko, PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19, <http://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>, Diakses pada Selasa, 02 November 2021 Pukul 16.44 WIB

modern. Agus menegaskan bahwa selama pandemi COVID-19 kegiatan di pasar rakyat harus tetap beroperasi dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketersediaan bahan pokok serta menstabilkan perekonomian rakyat.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky Azhari (2021) dengan judul Skripsi “*Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan*” menyebutkan bahwa pedagang buah baik yang berdagang di mobil pickup maupun sewa lapak mengalami penurunan pendapatan sebesar 50% selama pandemi COVID-19. Sehingga merubah pola konsumsi mereka dan mengurangi pengeluaran yang tidak dibutuhkan. Perubahan pola konsumsi yang terjadi selama pandemi COVID-19 seperti perubahan dari mengkonsumsi daging ayam menjadi mengkonsumsi sayur dan lauk-pauk yang lebih murah.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutedjo dan Sri Murtini (2021) dengan judul Jurnal “*Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya*” mengemukakan bahwa pendapatan pedagang keliling di Kelurahan Kedurus pada saat pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi dan faktor yang mempengaruhi penurunan yaitu jumlah

⁸ Fatkhul Maskur, “Pasar Tradisional Dianjurkan Beroperasi di Masa Covid-19, Ini Ketentuannya”, <http://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20200503/12/123559/pasar-tradisional-dianjurkan-beroperasi-di-masa-covid-19-ini-ketentuannya>, Diakses pada Sabtu, 05 Desember 2020 Pukul 05.06 WIB

⁹ Rizky Azhari, “*Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan*”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, hlm. 1-66

pembeli dan pelanggan menurun, jumlah modal yang digunakan menurun sehingga barang yang dijual berkurang, dan sebagian besar pedagang keliling kurang termotivasi untuk meningkatkan produktivitas.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Jepri Mei Karldopa Purba dengan judul “*Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayur setelah COVID-19 mengalami penurunan daripada sebelum COVID-19 karena minat konsumen untuk langsung membeli di pasar mengalami penurunan.¹¹

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa terdiri beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional selama pandemi COVID-19. Untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di pasar tradisional khususnya selama pandemi COVID-19, maka para pedagang harus memperhatikan strategi yang dapat meningkatkan dan mempertahankan pendapatan.

Pasar rakyat Panjerejo Kecamatan Rejotangan merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung yang terletak di Jalan Demuk Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan kode pos 66293. Pasar rakyat Panjerejo yang buka setiap hari mulai dini hari jam 02.00 WIB sampai malam jam 23.00 WIB merupakan pasar tradisional yang sangat penting bagi masyarakat Desa

¹⁰ Agus Sutedjo dan Sri Murtini, *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya*, Jurnal Geografi, Vol. 19, No. 1, Juni 2021, hlm. 25-34

¹¹ Jepri Mei Karldopa Purba, “*Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan*”, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2021, hlm. 33

Panjerejo dan sekitarnya. Sebab banyak masyarakat Desa Panjerejo dan sekitarnya menggantungkan hidupnya untuk berdagang di pasar rakyat Panjerejo dan sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari.

Pasar rakyat Desa Panjerejo ini juga turut terdampak pandemi COVID-19 baik dalam dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif pandemi COVID-19 yang dialami para pedagang adalah pertama adanya pembatasan interaksi sosial dengan menerapkan kebijakan PSBB hingga PPKM sehingga menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat yang akhirnya daya beli konsumen ikut menurun. Kedua, kegiatan distribusi barang dimana kegiatan distribusi barang-barang yang akan dijual di pasar mengalami keterlambatan pasokan terutama pada barang-barang yang paling dibutuhkan konsumen karena adanya kebijakan PSBB yang menyebabkan penutupan jalan-jalan jalur pendistribusian barang. Ketiga, kondisi ekonomi meliputi jam kerja pedagang yang mengalami perubahan karena sepi pembeli sehingga para pedagang memutuskan untuk menutup kios atau los lebih awal dari sebelum pandemi COVID-19 dan dinamika harga barang dimana selama pandemi COVID-19 harga barang kebutuhan sehari-hari sering mengalami perubahan karena penawaran meningkat tetapi permintaan menurun dimana selama pandemi COVID-19 permintaan terhadap barang-barang menurun sedangkan stok barang masih tersedia. Keterlambatan pendistribusian barang juga dapat mempengaruhi harga bahan-bahan pangan. Di sisi lain, akibat sepi pembeli terdapat beberapa pedagang di pasar rakyat Panjerejo seperti pedagang sayur memilih mengurangi jumlah barang yang dijual untuk mengurangi kerugian

karena sayur mudah layu jadi tidak dapat dijual kembali esok hari apabila persediaan sayur belum terjual. Dengan demikian, pandemi COVID-19 sangat berdampak negatif pada penurunan pendapatan para pedagang di pasar rakyat Panjerejo.

Namun, pandemi COVID-19 juga memiliki dampak positif bagi pedagang pasar yaitu pertama, adanya perubahan perilaku berbelanja sebab selama pandemi para konsumen membeli bahan-bahan kebutuhan prioritas dan cenderung memperhatikan harga dan apa yang dibutuhkan. Konsumen cenderung mengurangi konsumsi daging dan menggantikan yang harganya lebih murah seperti ikan, tahu, dan tempe. Selain itu, permintaan rempah-rempah juga mengalami peningkatan selama pandemi. Sehingga menguntungkan bagi beberapa pedagang terutama pada para pedagang yang komoditas penjualannya seperti sayur, tahu, tempe, rempah rempah, dan komoditas dengan harga murah lainnya. Kedua, kemampuan pedagang mempromosikan dagangannya dengan memanfaatkan media sosial. Pedagang di pasar rakyat Panjerejo harus berputar otak untuk mempertahankan penjualan selama pandemi COVID-19. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan barang dagangan sehingga pedagang tidak hanya memperdagangkan barang dagangannya secara offline di pasar tradisional saja melainkan secara online misalnya menggunakan *Whatsapp*, *Facebook*, dan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil permasalahan mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Dengan menjadikan para pedagang pasar rakyat Desa Panjerejo

Kecamatan Rejotangan sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat Desa Panjerejo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah yang meliputi :

1. Penelitian ini mengkaji tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung).
2. Adanya perbedaan pendapatan pedagang di pasar rakyat Panjerejo sebelum dan selama pandemi COVID-19.
3. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
4. Responden pada penelitian ini dilakukan oleh para pedagang di Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pokok masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan terhadap pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung).

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya pada mata kuliah ekonomi serta menambah pemahaman mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan dan menambah koleksi di perpustakaan di IAIN Tulungagung yang memuat dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung).

b. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah, kepala pengelola pasar, dan para pedagang pasar tradisional untuk selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai studi perbandingan dan referensi dalam pembuatan sebuah penelitian yang mengambil permasalahan-permasalahan di bidang ekonomi yang berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka untuk memudahkan kegiatan penelitian, penulis memerlukan ruang lingkup yang digunakan untuk mengetahui mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, masalah dan lokasi yang akan diteliti sehingga dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Serta pembatasan masalah supaya dalam penyusunan penelitian tersusun secara ilmiah agar mudah dipahami dan fokus

pada pokok permasalahan yang akan diteliti yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi kasus dalam penelitian ini adalah para pedagang di pasar tradisional di Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
2. Penelitian ini mengkaji tentang perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan semasa pandemi COVID-19 di Pasar Rakyat Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
3. Dampak pandemi COVID-19 merupakan variabel independen (X) dan pendapatan pedagang merupakan variabel dependen (Y).
4. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 73 responden.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini meliputi:

a. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik akibat positif maupun negatif, dan suatu benturan yang cukup hebat antara dua benda

sehingga menyebabkan perubahan sistem pada benda yang mengalami perubahan tersebut.¹²

b. Pandemi COVID-19

Kata pandemi berasal dari bahasa Yunani “*pan*” yang berarti semua dan “*demos*” yang berarti orang. Sehingga pandemi merupakan sebuah epidemi penyakit yang telah menyebar ke wilayah yang luas misalnya meluas ke beberapa benua maupun seluruh dunia.¹³ Virus corona atau *Severe Acute Respirator Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV 2) merupakan virus corona jenis baru dimana virus ini menyerang sistem pernafasan yang dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, sampai lansia dengan proses penularan antar manusia.

c. Pendapatan

Dalam Akuntansi Keuangan, definisi pendapatan merupakan adanya peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.¹⁴

¹² <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html>, Diakses pada Kamis, 03 Desember 2020 Pukul 13.44 WIB

¹³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, Diakses pada Kamis, 03 Desember 2020 Pukul 14.13 WIB

¹⁴ M, Fuad, et. al., *Pengantar...*, hlm. 168

d. Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pedagang adalah orang yang sedang mencari nafkah melalui berdagang atau memperjualbelikan barang maupun jasa.¹⁵

e. Pasar

Menurut Veitzhal Rival Zainal mengatakan bahwa definisi pasar merupakan suatu tempat yang terbuka bagi semua masyarakat untuk memperjualkan barang dan jasa.¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)” ini peneliti ingin mengetahui pendapatan pedagang di pasar rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penegasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dampak Pandemi COVID-19

Merupakan adanya pengaruh yang dihasilkan dari wabah COVID-19 yang telah menyebar ke wilayah luas dari beberapa benua sampai

¹⁵ Siti Maratus Solehah, *Perilaku Pedagang Sayuran Pasar Desa Bumi Harjo Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, (Lampung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hlm. 14

¹⁶ Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2

seluruh dunia yang dapat menyebabkan terganggunya segala aktivitas masyarakat di segala sektor.

b. Pendapatan pedagang

Merupakan keuntungan yang diperoleh seseorang atau kelompok dengan melakukan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan pedagang pada penelitian ini di lihat dari data keuntungan yang diperoleh pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)” akan disusun penulis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri atas halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya (jika ada), (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bagian ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran - lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.